

# Galeri Seni Tari Makassar di Tanjung Bunga

Maria M. Rampisela dan Ir. Wanda W. Canadarma, M.Si.  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
E-mail: mariarampisela@gmail.com; wandaw@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Galeri Seni Tari Makassar di Tanjung Bunga

## ABSTRAK

Galeri Seni Tari Makassar di Tanjung Bunga merupakan fasilitas yang memperkenalkan seni tari daerah Makassar kepada masyarakat. Pembangunan infrastruktur kota yang berkembang pesat sejak tahun 2008 diharapkan menjadikan kota Makassar sebagai kota metropolitan dan pusat bisnis terpadu di Indonesia. Galeri Seni Tari Makassar di Tanjung Bunga akan menjadi salah satu ikon budaya di tengah padatnya kawasan bisnis di kota Makassar. Agar masyarakat dapat tetap tertarik dan mengapresiasi seni daerah, galeri ini menggabungkan unsur tradisional dan modern dari segi desain eksterior hingga program ruang. Galeri akan dilengkapi fasilitas publik, yaitu *foodcourt*, taman patung, taman bermain, retail, dan teater terbuka, agar menjadi tempat hiburan yang nyaman dan akrab bagi masyarakat. Pendekatan simbolik digunakan untuk menampilkan ciri khas seni tari Makassar pada bentuk bangunan sehingga masyarakat dapat lebih mengenal nilai lokal seni tari melalui arsitektur. Tidak hanya melalui bentuk bangunan, ciri khas seni tari Makassar juga diperkenalkan melalui suasana interior bangunan, sehingga dilakukan pendalaman karakter ruang.

Kata Kunci: Galeri, Seni Tari, Tanjung Bunga, Makassar

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

**D**INAS Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar bersama walikota Makassar telah mencanangkan sebuah rencana untuk menjadikan Makassar sebagai kota dunia di tahun 2020. Pembangunan mega proyek *Center Point of Indonesia* di kawasan Tanjung Bunga Makassar yang masih berlangsung akan menjadikan kota Makassar sebagai kawasan bisnis terpadu di Indonesia. Pesatnya perkembangan ekonomi yang akan terjadi di tahun 2020 ini akan menyebabkan tingginya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke kota Makassar untuk berbisnis ataupun berwisata. Untuk menanggapi kebutuhan masyarakat dan para wisatawan di masa mendatang, pemerintah kota perlu memfasilitasi tidak hanya kepentingan bisnis, namun juga sosial dan budaya.

Sangat disayangkan, masyarakat kota Makassar mulai kehilangan daya tarik terhadap peninggalan bersejarah maupun nilai seni lokal. Museum Kota Makassar dan Gedung Kesenian Makassar secara fisik sudah tidak terurus dan pada akhirnya menjadi "bangunan mati" yang tidak pernah lagi dikunjungi. Gedung Kesenian Makassar yang sudah tidak berfungsi lagi menyebabkan hilangnya wadah komunitas seniman untuk menyalurkan kreativitas dan bakat mereka. Kota Makassar mulai dianggap telah kehilangan nilai seni dan budaya tradisional.



Gambar 1. 1. Gedung Kesenian Makassar yang sudah tidak berfungsi.  
Sumber: panduanwisata.id

Untuk mewujudkan kota Makassar sebagai tujuan tempat wisata utama di Kawasan Indonesia Timur yang tetap mempunyai ciri khas budaya lokal, diperlukan adanya fasilitas seni baru, salah satunya adalah galeri seni tari Makassar. Galeri ini dapat menjadi wadah baru bagi komunitas seni untuk menyalurkan kreativitas dan bakat mereka, sekaligus mengajak masyarakat untuk dapat kembali mengapresiasi seni lokal kota Makassar. Galeri Seni Tari Makassar di Tanjung Bunga akan dikemas secara modern untuk mengganti pamor museum atau galeri yang sebelumnya dianggap membosankan, menjadi sebuah tempat rekreasi dan edukasi yang menarik bagi para pengunjung.

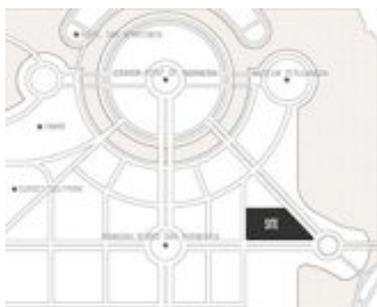
**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas galeri yang mampu memperkenalkan seni tari Makassar melalui bentuk bangunan dan suasana ruang kepada pengunjung.

**C. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah agar masyarakat kota Makassar dapat kembali mengapresiasi seni tari kota Makassar dan menyediakan wadah bagi komunitas seniman untuk menyalurkan bakatnya.

**D. Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Tanjung Bunga, Makassar dan merupakan tanah reklamasi yang masih dalam tahap pembangunan. Perencanaan reklamasi ini merupakan bagian dari mega proyek *Center Point of Indonesia*, yang merupakan bagian dari rancangan induk Kawasan Bisnis Global Terpadu seluas 1000 hektar. Proyek reklamasi ini terdiri dari area permukiman, komersial, dan berbagai fasilitas umum lainnya.



Gambar 1. 3. Masterplan Center Point of Indonesia tahun 2011.  
Sumber: januarjaury.com



Gambar 1. 4. Masterplan Center Point of Indonesia oleh Ciputra Group, Mei 2015. Sumber: kompas.com

**Data Tapak**

Nama jalan	: Jalan Metro Tanjung Bunga
Status lahan	: Perencanaan reklamasi
Luas lahan	: 1,9 ha
Tata guna lahan	: Bisnis atau pariwisata
GSP	: 11 meter
GSB	: 5 dan 10 meter
KDB	: 30%
KDH	: 70%
KLB	: 150%

**DESAIN BANGUNAN**

**A. Analisa Urban**

Letak tapak Galeri Seni Tari Makassar di kawasan *Center Point of Indonesia*, Tanjung Bunga, sangat strategis karena terletak di bundaran pertama jalur masuk kawasan baru dari kota Makassar yang lama. Masyarakat yang masuk ke kawasan baru pasti akan melihat bangunan Galeri Seni Tari Makassar. Oleh sebab itu, proyek ini diharapkan menjadi salah satu ikon budaya tradisional kota Makassar yang akan ditunjukkan kepada masyarakat, di tengah besarnya potensi masuknya budaya asing di kawasan bisnis yang akan dibangun.



Gambar 2. 1. Kawasan Tanjung Bunga Makassar.  
Sumber: makassarkota.go.id

Tidak hanya menampilkan sisi tradisional, proyek ini dirancang untuk tetap mengikuti perkembangan zaman dengan memasukkan konsep modern serta teknologi, sehingga galeri ini akan menjadi suatu tempat favorit bagi segala kalangan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern di tengah kawasan bisnis dan pariwisata, disediakan fasilitas publik dan komersial, yaitu *foodcourt*, taman patung, taman bermain, retail, dan teater terbuka.

**B. Pendekatan Perancangan**

Sesuai dengan masalah desain, yaitu bagaimana memperkenalkan seni tari Makassar melalui bentuk bangunan dan suasana ruang, maka pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik. Pendekatan simbolik akan menggambarkan keunikan seni tari Makassar dengan menggunakan *channel tangible metaphor*.



Gambar 2. 2. Segitiga semiotika

Secara garis besar, keunikan seni tari Makassar yang membedakan dengan seni tari daerah lain adalah tarian yang dipisahkan secara gender, yaitu tarian pria saja dan tarian wanita saja. Filosofi dari seni tari Makassar adalah melambangkan karakter gender pria dan wanita suku Makassar, yang lebih mementingkan ekspresi jiwa dibandingkan keindahan gerakan tari. Referen yang digunakan untuk menggambarkan keunikan seni tari Makassar ada tiga, yaitu karakter penari pria dan wanita, menari berkelompok, dan ritme gerakan tarian.

- Karakter penari pria dan wanita  
Ada perbedaan kontras antara karakter penari pria dan wanita yang ditampilkan melalui gerakan tarinya. Karakter penari pria Makassar adalah berani, cepat, agresif, dan terbuka. Karakter penari pria ini dilambangkan secara *tangible* sebagai elemen yang transparan. Sebaliknya, karakter penari wanita Makassar adalah tenang, lembut, dan tertutup, sehingga dilambangkan sebagai elemen yang solid.
- Menari berkelompok  
Seluruh tari Makassar baik pria dan wanita selalu terdiri dari minimal 3 orang penari, dengan maksud menggambarkan karakter pria dan wanita Makassar yang selalu bergotong royong. Menari berkelompok ini dilambangkan dengan adanya beberapa elemen transparan untuk menggambarkan para penari pria, dan beberapa elemen solid untuk menggambarkan para penari wanita.
- Ritme gerakan tarian

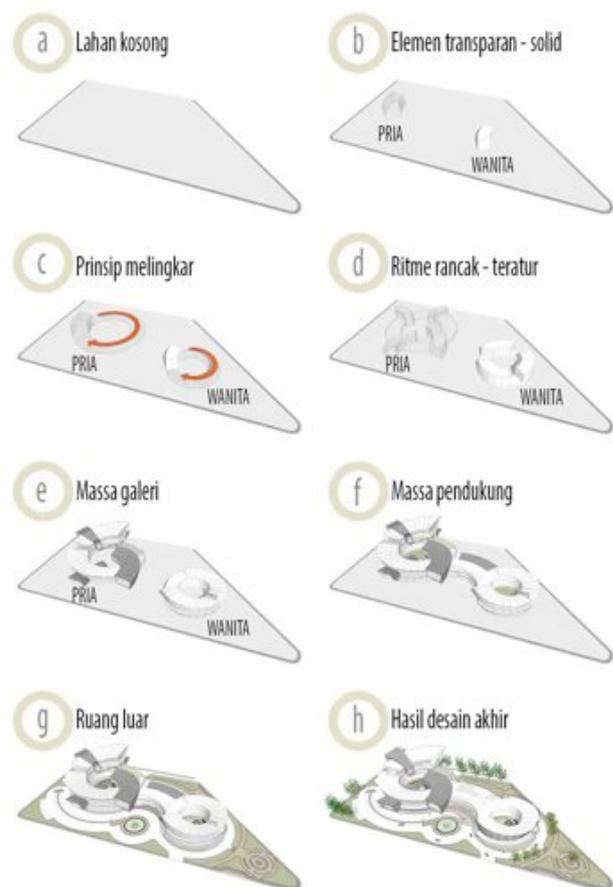
Adanya perbedaan karakter tentunya juga berpengaruh terhadap ritme gerakan tarian penari pria dan wanita. Ritme gerakan tarian pria Makassar adalah rancak, prinsip gerakannya adalah berputar searah jarum jam namun kadang keluar dari lingkaran. Sebaliknya, ritme gerakan tarian wanita Makassar sangat teratur, terstruktur, dan lembut, dengan prinsip gerakan berputar searah jarum jam dan tetap di dalam lingkaran.



Gambar 2. 3. Perbedaan tarian pria dan wanita Makassar. Sumber: dutapariwisatamakassar.com

**C. Transformasi Bentuk**

Bentukan yang terjadi dimulai oleh adanya dua massa yang terpisah dan bersifat kontras, yang menggambarkan karakter penari pria dan wanita Makassar. Massa pendukung ditambahkan pada lantai dasar untuk mengakomodasi kebutuhan publik, yaitu *foodcourt*, taman, retail, dan teater terbuka, sekaligus menghubungkan massa galeri tari pria dan wanita. Jika dilihat secara keseluruhan, bangunan ini terlihat dinamis dengan bentuk melengkung, sekaligus menampilkan dua elemen yang sedang menari, dengan karakter yang sangat berbeda.

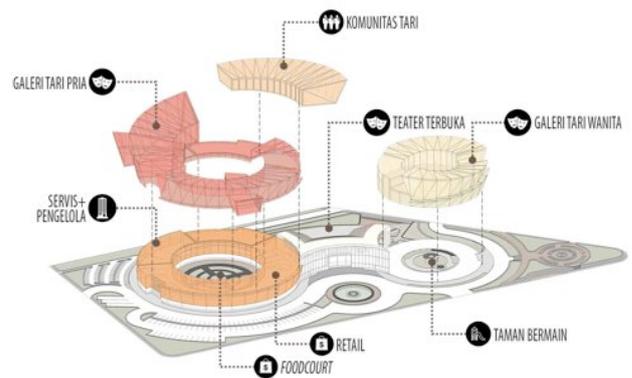


Gambar 2. 4. Transformasi bentuk

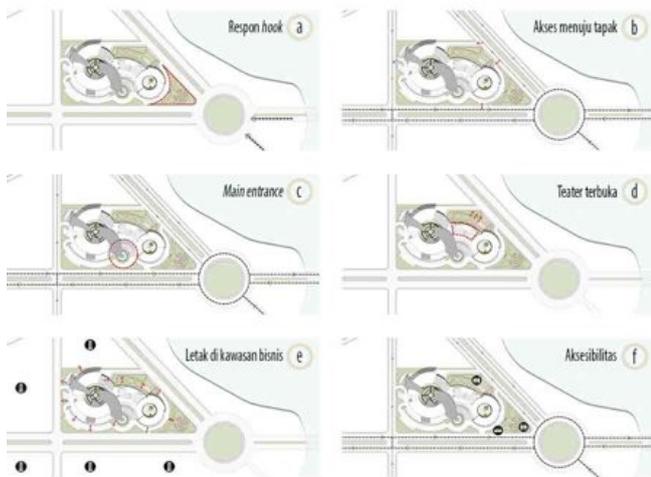
**D. Perancangan Tapak dan Bangunan**



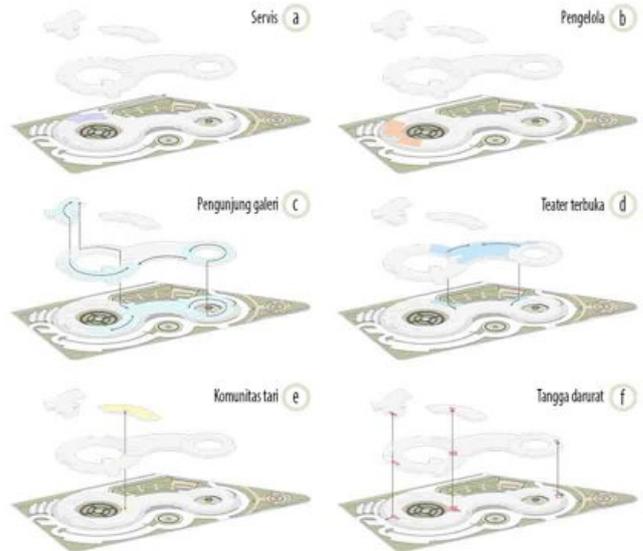
Gambar 2. 5. Site plan



Gambar 2. 7. Zoning 3D massa



Gambar 2. 6. Analisa bangunan terhadap tapak



Gambar 2. 8. Zoning sirkulasi

Pada gambar 2.6, letak tapak pada *hook* sangat berpotensi sebagai bidang tangkap bangunan, sehingga dimanfaatkan menjadi plaza publik yang mengundang masyarakat untuk masuk ke dalam bangunan. Akses masuk kendaraan bermotor terbuka dari dua sisi jalan besar dan sisi jalan yang kecil digunakan untuk akses keluar dari tapak. *Main entrance* terletak menghadap sisi selatan bangunan, melihat jalan pada sisi selatan paling berpotensi dilalui banyak kendaraan.

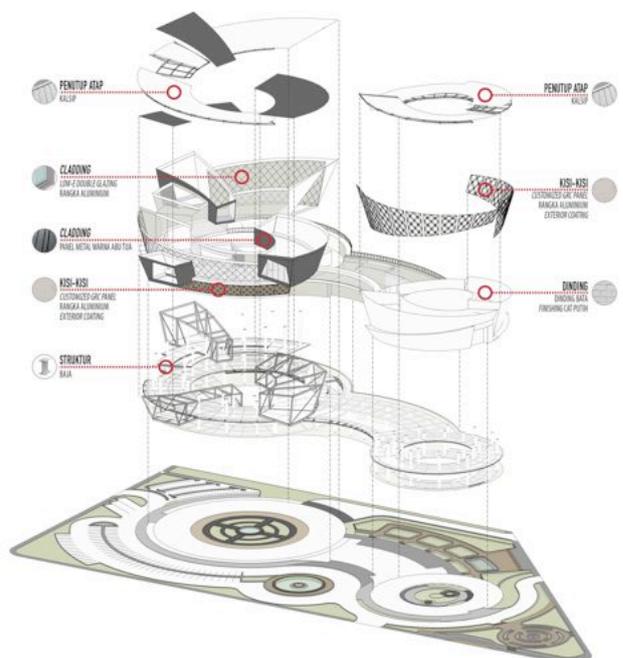
Galeri seni tari Makassar ini dapat dinikmati dari segala arah dan sangat terbuka, sehingga bersifat sangat mengundang bagi para pengunjung yang berada di sekitar tapak. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di kawasan bisnis global dan pariwisata, maka lantai dasar merupakan area publik, yaitu komersial dan taman. Selain dapat mendapatkan edukasi yang menyenangkan melalui fasilitas galeri, pengunjung dapat bersantai di area publik dan teater terbuka yang dibuka untuk umum pada lantai 2.

E. Zoning Bangunan

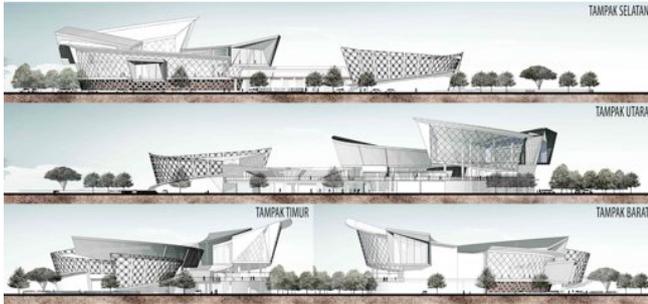
Bangunan ini terdiri atas 3 zona besar, yaitu galeri tari wanita, galeri tari pria, dan massa pendukung. Massa pendukung terdiri atas zona servis dan pengelola, zona publik (retail, *foodcourt*, dan taman), zona teater terbuka, dan zona komunitas tari.

F. Desain Eksterior dan Fasilitas Bangunan

Material yang digunakan untuk desain eksterior adalah material yang menampilkan kesan modern pada bangunan, sehingga ada kesan tradisional-modern pada tampak bangunan.



Gambar 2. 9. Diagram material bangunan



Gambar 2. 10. Tampak bangunan

Kesan tradisional dimunculkan melalui motif daerah Sulawesi Selatan yang digunakan sebagai kisi-kisi maupun bukaan. Motif Sulawesi Selatan ini sekaligus menunjukkan ciri khas daerah Makassar pada bangunan. Pemilihan motif mempunyai filosofi mengenai karakter pria dan wanita, sesuai dengan konsep bangunan. Bentuk lengkung bangunan menunjukkan kesan dinamis dan seolah-olah menari.

Galeri Seni Tari Makassar ini bersifat sangat mengundang dari segala sisi, sehingga dapat mengundang pengunjung yang berada di sekitar kawasan. Tersedia taman publik pada dua sisi bangunan, serta taman yang bersifat privat di lantai 2. *Foodcourt*, taman bermain anak, retail, serta pameran temporer pada lantai dasar bangunan juga dapat diakses publik. Teater terbuka pada lantai 2 dapat langsung diakses tanpa harus melewati galeri terlebih dahulu, dengan membeli tiket pada *main lobby* di lantai dasar.



Gambar 2. 11. Perspektif *main entrance*



Gambar 2. 12. Perspektif dari jalan utama

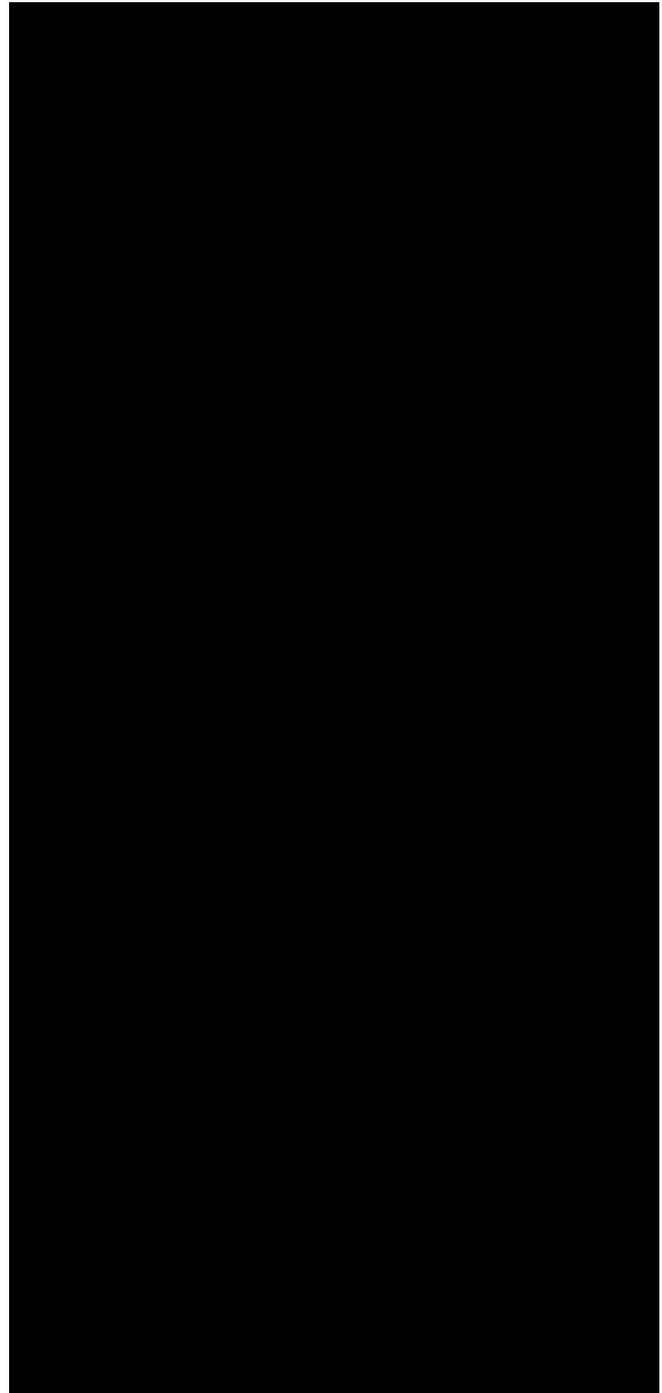


Gambar 2. 13. Perspektif mata burung di malam hari



Gambar 2. 14. Perspektif fasilitas publik

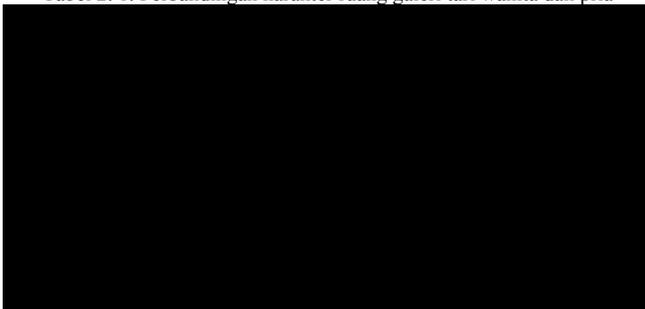
G. Pendalaman Desain



Gambar 2. 15. Sirkulasi galeri tari wanita dan pria

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mendesain suasana ruang interior yang memperkenalkan seni tari Makassar. Dalam pendalaman ini akan ditunjukkan perbedaan karakter ruang yang kontras antara galeri seni tari wanita dan seni tari pria. Sesuai dengan konsep dan filosofi seni tari Makassar, karakter ruang yang diinginkan dari ruang galeri tari wanita adalah tenang, lembut, teratur, dan tertutup. Sedangkan, karakter ruang yang diinginkan dari ruang galeri tari pria adalah berani, semangat, rancak, dan fleksibel. Pada pendalaman ini, dua ruangan yang dipilih untuk mewakili kedua karakter ruang secara garis besar adalah ruang panel galeri tari wanita dan pria.

Tabel 2. 1. Perbandingan karakter ruang galeri tari wanita dan pria



Elemen yang menjadi fokus utama di dalam galeri adalah pencahayaan yang baik, agar pengunjung dapat menikmati seluruh benda yang dipamerkan dengan nyaman dan tidak terganggu oleh silau. Oleh karena itu, material penutup lantai, dinding, dan plafon yang digunakan adalah material dengan tingkat pemantulan cahaya yang rendah. Pencahayaan yang baik akan sangat dipengaruhi oleh jenis lampu yang digunakan. Lampu yang digunakan dalam galeri ini adalah lampu LED, *spotlight* dan *indirect light*. Lampu LED sangat cocok digunakan karena tidak merusak kualitas benda yang dipamerkan, tidak menyebabkan silau, stabilitas warna sangat baik, dan juga hemat energi. Lampu LED ini akan digunakan baik di dalam ruang galeri tari wanita maupun pria.

- Karakter Ruang Galeri Tari Wanita



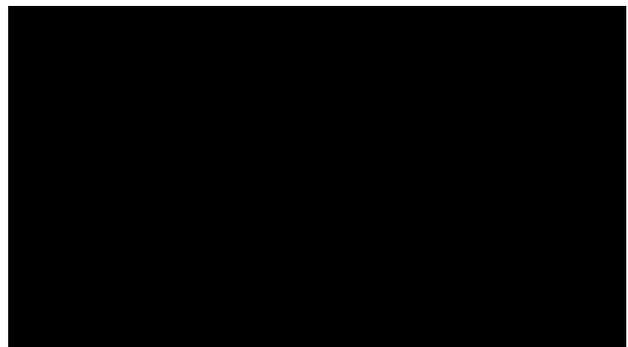
Gambar 2. 16. Perspektif ruang galeri tari wanita

Skala ruang dengan tinggi 4,5 dan 4,77 meter memunculkan kesan ruangan yang tenang dan teduh. Ruangan ini terkesan sangat minimalis, simpel, dan tanpa ornamen sesuai dengan konsep karakter penari wanita Makassar, sekaligus pengunjung fokus terhadap barang yang dipamerkan. Warna yang digunakan merupakan warna lembut untuk memunculkan karakter yang lembut pula. Material

lantai yang digunakan adalah *engineered wood* tipe *Walnut - Beach Heather* untuk memberi kesan ruang yang hangat. Material ini juga mempunyai LRV (*Light Reflectance Value*) rendah, jadi pengunjung tidak akan terganggu oleh pantulan cahaya pada lantai.

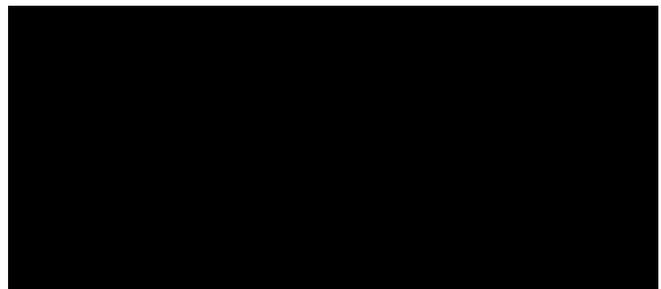
Konsep karakter penari wanita Makassar yang selalu menutup aib dimunculkan pada ruang galeri dengan cara membuat barang yang dipamerkan terpisah dari jangkauan tangan para pengunjung. Penurunan ketinggian lantai pada area pajangan dilengkapi dengan pembatas tiang *stainless steel* akan membatasi pengunjung untuk tidak menyentuh barang yang dipamerkan. Barang yang dipajang dipasang secara permanen dan teratur, sesuai dengan karakter penari wanita Makassar pula.

Untuk pencahayaan, warna lampu LED yang digunakan adalah putih hangat untuk menimbulkan kesan ruang yang hangat dan tenang. Lampu *spotlight* diarahkan ke dinding, tidak langsung ke barang yang dipamerkan agar tidak merusak kualitas.



Gambar 2. 17. Potongan ruang galeri tari wanita

- Karakter Ruang Galeri Tari Pria



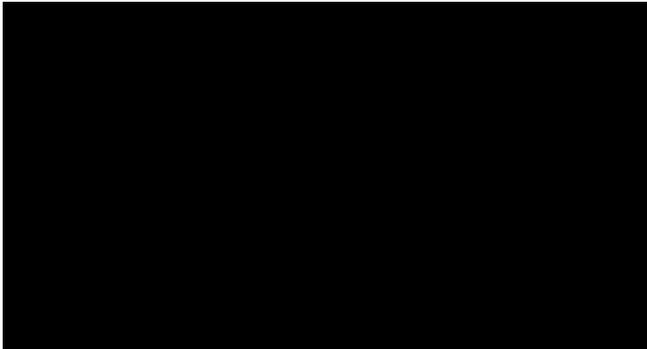
Gambar 2. 18. Perspektif ruang galeri tari pria

Skala ruang dengan tinggi 5 hingga 6,8 meter memunculkan kesan ruangan yang lebih luas, leluasa, dan fleksibel, dibandingkan dengan ruang galeri tari wanita. Berbeda dengan ruangan galeri wanita yang sangat tertutup, ruangan galeri pria ini sangat terbuka dengan adanya penggunaan kaca sebagai dinding di sepanjang ruangan. Sesuai dengan konsep, ruangan ini menggunakan warna yang lebih tua dan berani untuk menciptakan suasana yang terkesan terbuka dan semangat. Salah satunya adalah material lantai menggunakan *engineered wood* tipe *Walnut - Autumn Brown*. Warna coklat gelap dari tekstur kayu yang dipilih memberi suasana ruang yang berani.

Konsep karakter penari pria Makassar yang fleksibel dan rancak ditunjukkan melalui tatanan pajangan pada panel beroda atau digantung pada pengait baja ringan yang juga fleksibel. Susunannya

tidak permanen dan dapat diganti sesuai kebutuhan. Untuk penutup plafon menggunakan gipsum putih dengan motif diagonal berwarna coklat. Plafon dengan motif diagonal cenderung menunjuk ke suatu ruang dan menjaga mata pengunjung untuk terus bergerak.

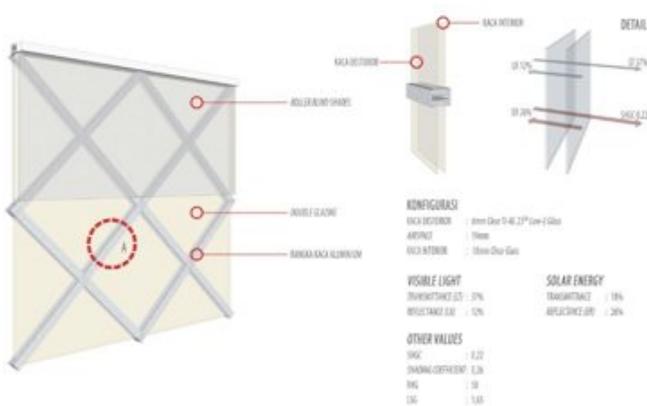
Untuk pencahayaan, warna lampu LED yang digunakan adalah putih dingin untuk menimbulkan kesan ruang yang megah dan berani. Lampu *spotlight* pada ruangan ini dapat diatur derajat kemiringannya sesuai dengan ketinggian pajangan yang digantung.



Gambar 2. 19. Potongan ruang galeri tari pria

Adanya konsep terbuka dan transparan bagi ruang galeri tari pria mengharuskan ruang menggunakan kaca sebagai pengganti dinding. Untuk menghindari radiasi yang sangat besar yang mengganggu aktivitas pengunjung, maka kaca mendapatkan perlakuan khusus dengan menggunakan *low-e double glazing*.

Penggunaan *low-e double glazing* ditambah *roller blind shades* pada bagian dalam ruangan dapat mengurangi gangguan cahaya dan radiasi yang berlebihan pada jam-jam tertentu. *Low-e double glazing* dengan penggunaan 6mm *clear Ti-AC 23<sup>TM</sup>* dapat mengurangi radiasi dan cahaya yang masuk, dengan SHGC 0,22 dan LT 37%. *Roller blind shades* bersifat semi transparan sehingga pengunjung tetap bisa melihat ke arah luar. Dengan demikian, penggunaan kaca tetap dapat mempertahankan kenyamanan pengunjung di dalam ruangan galeri, ramah lingkungan, serta dapat menghemat energi hingga 50%.

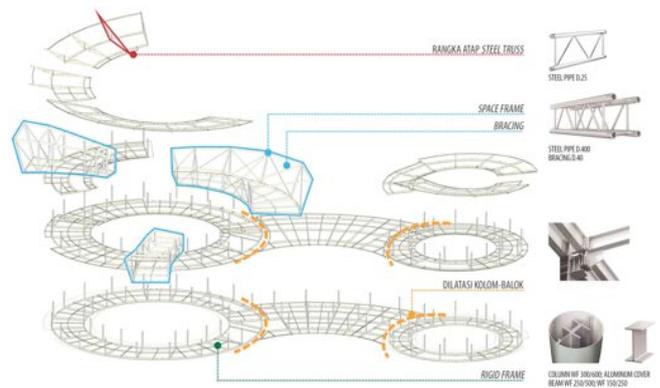


Gambar 2. 20. Detail *low-e double glazing*

H. Sistem Struktur

Sistem struktur bangunan yang digunakan ada dua macam, yaitu sistem struktur rangka dan *space frame*, menggunakan struktur baja. Sistem struktur rangka digunakan pada hampir keseluruhan massa, sedangkan sistem struktur *space frame* digunakan

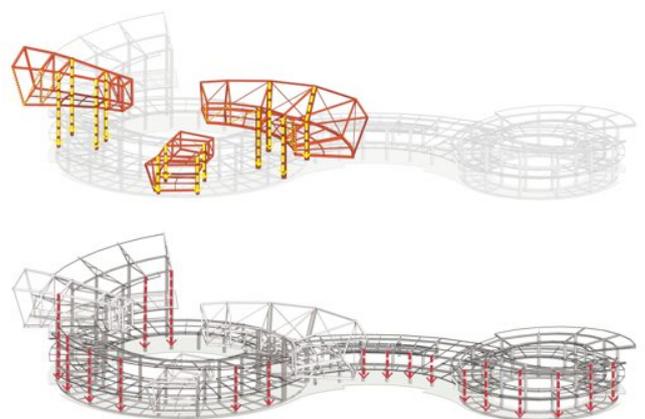
husus pada tiga massa melayang yang merupakan bagian dari massa penari pria.



Gambar 2. 21. Aksonometri struktur

Sistem struktur rangka menggunakan modul struktur 2,5 – 10 – 2,5 meter untuk galeri tari pria, dan modul struktur 2 – 6 – 2 meter untuk galeri tari wanita. Rangka atap berupa *steel truss* karena kantilever atap yang mencapai 6 meter. Struktur bangunan menggunakan dilatasi kolom-balok, yang memisahkan galeri tari pria – teater terbuka – galeri tari wanita.

Tiga massa melayang yang mempunyai panjang kantilever melengkung hingga 30 meter menggunakan sistem struktur menyerupai *box*, sehingga seluruh rangka membentuk struktur yang sangat kaku. Struktur yang sangat kaku tersebut dipegang oleh 4 kolom besar yang menerus hingga ke pondasi.

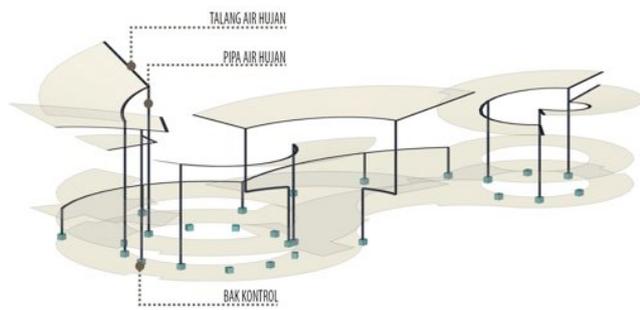


Gambar 2. 22. Penyaluran beban sistem struktur *space frame* dan rangka

I. Sistem Utilitas

- Sistem Utilitas Air Hujan

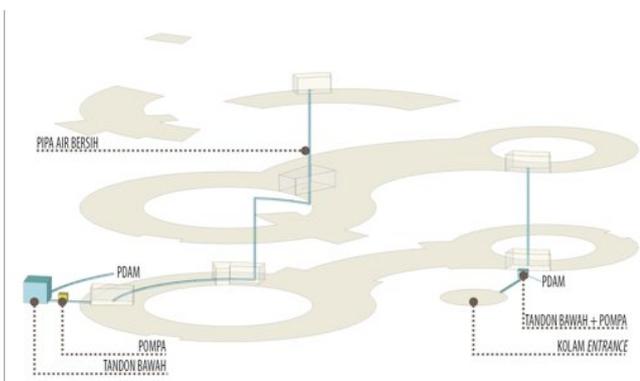
Sistem utilitas air hujan menyediakan talang air hujan selebar 45 cm dan akan diarahkan menuju bak kontrol melalui pipa yang dimasukkan ke dalam dinding bangunan. Penutup atap melengkung menggunakan material kalsip.



Gambar 2. 23. Isometri utilitas air hujan

- Sistem Utilitas Air Bersih

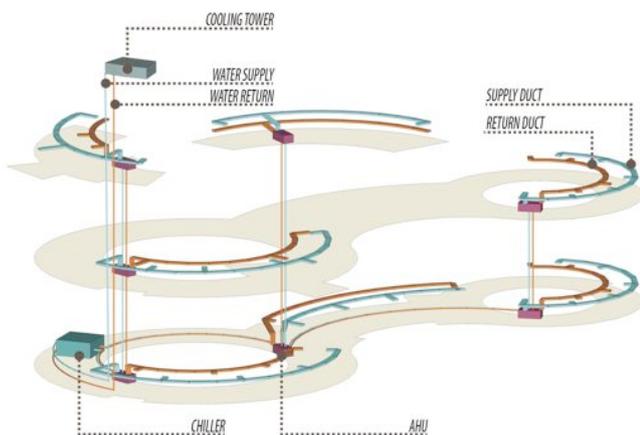
Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *up-feed*. Sistem air bersih dibagi menjadi dua zona, yaitu zona galeri tari pria dan massa pendukung, dan zona galeri tari wanita. Oleh sebab itu membutuhkan dua buah tandon bawah.



Gambar 2. 24. Isometri utilitas air bersih

- Sistem Tata Udara

Sistem tata udara menggunakan VAV (*Variable Air Volume*) karena menyesuaikan jenis bangunan yang terbagi atas zona publik yang berbeda fungsi dan kebutuhan, dan zona galeri yang mempunyai jam buka tertentu. Sistem ini dilengkapi termostat dan VAV box pada setiap ruangan yang dapat mengatur jumlah aliran udara yang ingin dikeluarkan sesuai dengan *thermal load* yang diterimanya. AHU diletakkan pada setiap lantai.



Gambar 2. 25. Isometri sistem tata udara

**KESIMPULAN**

Perancangan Galeri Seni Tari Makassar di Tanjung Bunga diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan kota Makassar dan bagi masyarakat kota Makassar sendiri, di mana kota Makassar kembali memiliki dan mengapresiasi identitas lokalnya. Perancangan ini telah mencoba menjawab kebutuhan masyarakat modern di kawasan bisnis global Tanjung Bunga dan sekaligus menjawab permasalahan desain, yaitu bagaimana merancang sebuah fasilitas galeri yang mampu memperkenalkan seni tari Makassar melalui bentuk bangunan dan suasana ruang kepada pengunjung. Inovasi yang digunakan pada fasilitas galeri ini diharapkan berhasil menghapus kesan kuno dan ketinggalan zaman seperti galeri atau museum yang telah ada sebelumnya. Penyediaan fasilitas publik yang memadai juga merupakan usaha menarik minat masyarakat untuk menjadikan tempat ini sebagai alternatif hiburan utama untuk bersantai dan berkumpul bersama kerabat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afrillia. (2014, August 21). Makassar kota dunia dalam kearifan lokal. *Kabar Indonesia*. Retrieved January 3, 2015, from <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=26&dn=20080610011407>.

Alexander, H. (2014, May 15). Resmi, megaprojek center point of Indonesia jatuh ke tangan ciputra. *Kompas.com*. Retrieved June 20, 2015, from <http://properti.kompas.com/read/2015/05/15/073946721/Resmi.Megaprojek.Center.Point.of.Indonesia.Jatuh.ke.Tangan.Ciputra>.

Ching, F. (1987). *Ilustrasi desain interior*. Jakarta: Erlangga.

De Chiara, J. (1983). *Time-saver standard for building types 2<sup>nd</sup> ed.* Singapore: McGraw-Hill.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar. (2009). *Rancangan rencana strategis tahun 2009 – 2014*. Retrieved January 2, 2015, from <http://tourism-makassar.com>.

Harwinanto, A. (2013). *Desain interior museum kota dengan perpaduan nuansa kolonial dan etnik Toraja*. (TA No. 16449/3407100141/INT/2013). Unpublished undergraduate thesis, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.

Hayati, R. (2014). *Pemanfaatan bangunan bersejarah sebagai wisata warisan budaya di kota Makassar*. (TA No. 1996/UN14.4/HK/2014). Unpublished master thesis, Universitas Udayana, Denpasar.

Jaury, J. (2011, July 2). Dewan kritisi anggaran pembangunan center point of Indonesia. *iMakassar*. Retrieved June 20, 2015 from <http://januarjaury.com/media/dewan-kritisi-anggaran-pembangunan-center-point-of-indonesia/>.

Littlefield, D. (Ed.). (2008). *Metric handbook planning and design data 3<sup>rd</sup> ed.* Oxford: Elsevier Ltd.

Mewujudkan Makassar sebagai living room city. (2014, April). *Wisata Timur*, 1 (1), 10-11.

Neufert, E. (2000). *Architects' data 3<sup>rd</sup> ed.* Oxford: Blackwell Science Ltd.

Putra, Y. (2014, October 4). Kunjungan wisman ke Makassar meningkat 47 persen. *Republika Online*. Retrieved January 3, 2015, from <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/10/04/ncx3om-kunjungan-wisman-ke-makassar-meningkat-47-persen>.

Suptandar, J. (1991). *Desain interior: pengantar merencana interior untuk mahasiswa desain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan.

Widyartanti, J. (2010). *Colour harmonies*. Jakarta: Gramedia.

Yustitia. (2013, February 22). Societeit de harmonie, wadah para pelakon kesenian makassar. *Panduan Wisata*. Retrieved June 20, 2015, from <http://panduanwisata.id/2013/02/22/societeit-de-harmonie-wadah-para-pelakon-kesenian-makassar/>.